

## **Majas Hiperbola dalam Lirik Lagu “Iksan Secuter”**

**Mumtazan Anas, Ahmad Rifai, Icuk Prayogi**

Universitas PGRI Semarang

[mumtazan23@gmail.com](mailto:mumtazan23@gmail.com), [ahmadripai@upgris.ac.id](mailto:ahmadripai@upgris.ac.id), [icukprayogi@upgris.ac.id](mailto:icukprayogi@upgris.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ungkapan majas hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu Iksan Secuter. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Data penelitian ini adalah lirik yang mengandung majas hiperbola dan sumber data yang digunakan adalah lirik lagu karya Iksan Secuter. Hasil penelitian ini, dari analisis lirik lagu Iksan Skuter menunjukkan bahwa penggunaan majas hiperbola secara konsisten memperkuat pesan-pesan kritis dan emosional dalam lirik-liriknya. Hiperbola digunakan untuk menekankan ketidakadilan sosial, penderitaan rakyat, kritik terhadap sistem politik, serta perasaan mendalam seperti kerinduan, kekecewaan, dan harapan. Penggunaan bahasa yang melebih-lebihkan ini membuat pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih dramatis, emosional, dan berdampak, sehingga dapat lebih efektif menyampaikan kritik sosial dan menyentuh perasaan pendengar. Dalam berbagai lagu, majas hiperbola tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga mempertegas makna dan intensitas dari tema yang diangkat, baik itu dalam konteks kritik sosial, kerinduan, atau pencarian makna hidup.

Kata kunci: majas hiperbola , lirik lagu, Iksan Scuter

### **Abstract**

*This study aims to analyze the use of hyperbolic expressions found in the lyrics of Iksan Secuter's songs. This research is qualitative in nature, employing descriptive analysis methods and data collection techniques using observation and note-taking. The research data consists of lyrics containing hyperbolic figures of speech, with the source of data being the lyrics of Iksan Secuter's songs. The results of this study, from the analysis of Iksan Secuter's lyrics, indicate that the consistent use of hyperbole strengthens the critical and emotional messages within his lyrics. Hyperbole is used to emphasize social injustice, the suffering of the people, criticism of the political system, as well as deep feelings such as longing, disappointment, and hope. This exaggerated language makes the messages conveyed more dramatic, emotional, and impactful, thereby more effectively delivering social criticism and touching the listeners' emotions. In various songs, hyperbole not only enriches the narrative but also intensifies the meaning and the themes presented, whether in the context of social criticism, longing, or the search for the meaning of life.*

**Keywords:** *hyperbole, song lyrics, Iksan Secuter*

## PENDAHULUAN

Sastra adalah manifestasi dari pengamatan pengarang terhadap kehidupan, yang disampaikan melalui bahasa yang indah dan memikat. Sastra dan musik saling terkait, di mana musik dapat menginspirasi sastra dan sebaliknya, beberapa ekspresi sastra memerlukan paduan musik. Musik awalnya hanya berupa komposisi nada dan irama, namun kemudian memerlukan bahasa sebagai media untuk menyampaikan ide. Ini melatarbelakangi kehadiran lirik dalam lagu, yang merupakan bagian penting untuk menyampaikan pesan dan ekspresi. Lagu, yang terdiri dari lirik dan melodi, dianggap sebagai karya sastra yang disenangi masyarakat karena keindahan bahasanya. Lirik lagu diciptakan berdasarkan pengalaman eksistensial penciptanya dan digunakan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, serta gagasan. Gaya bahasa dan majas, seperti hiperbola, sering digunakan dalam lirik untuk menciptakan daya tarik dan keunikan. Bahasa dalam lirik lagu seringkali bersifat ambigu, mirip dengan bahasa dalam puisi, dan cenderung menggunakan gaya bahasa yang indah dan puitis.

Menurut Sitompul (2014:31) hiperbola adalah penggunaan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan dengan tujuan memberikan penekanan pada pernyataan tersebut sehingga dapat memperhebat kesan. Bahasa dapat dikatakan mengandung hiperbola ketika terjadi penyimpangan makna denotatifnya. Menurut Zuldianof (2015:3) denotasi adalah fungsi yang jelas dari suatu objek tanpa ada yang ditutupinya. Sehingga, gaya bahasa hiperbola terjadi karena adanya penyimpangan makna denotatifnya. Hiperbola dapat menunjukkan estimasi kritis untuk mengungkapkan sikap emosional (Yuldashev, 2017:84). Menurut Wiradi dalam Lestari (2019), analisis adalah kegiatan mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu lalu dicari kaitannya serta ditafsirkan maknanya. Analisis juga bisa dimaknai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan (Lestari, 2019). Berdasarkan Luxemburg dalam Lestari (2019), lirik lagu dapat dimasukkan ke dalam puisi. Lirik lagu juga dapat didefinisikan sebagai susunan kata yang berisi curahan perasaan (Halimah, 2008). Lestari (2019) menuturkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mempunyai majas yang menarik. Lirik lagu apabila dihilangkan alunan melodinya akan menjadi puisi. Artinya lirik lagu juga terkandung majas di dalamnya. Majas menurut Keraf dalam Lastri (2019) adalah cara menuangkan pikiran secara khas. Setiap lirik dalam sebuah lagu memiliki pesan untuk pendengarnya.

Lirik lagu adalah karya sastra yang menggambarkan perasaan dan pengalaman penciptanya. Gaya bahasa, seperti majas, sering digunakan dalam lirik untuk menciptakan daya tarik dan keunikan. Hiperbola, sebagai salah satu majas, digunakan untuk memberikan penekanan dan memperhebat kesan suatu pernyataan. Penelitian tentang penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu Iksan Secuter dilatarbelakangi oleh keindahan dan keunikannya dalam menyampaikan pesan, serta pentingnya memahami makna lirik tersebut. Penelitian mengenai penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu Iksan Secuter didasari oleh banyaknya kata dan frasa yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan cara yang berbeda dari makna aslinya, membuat lirik-liriknya sulit dipahami secara langsung. Meskipun begitu, penggunaan majas hiperbola dapat memperindah lirik lagu dan memperkaya kosakata. Iksan Secuter percaya bahwa melalui musik, berbagai pesan dari yang ringan hingga serius—dapat disampaikan dengan lebih mudah dan cair. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu Iksan Secuter.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan objek penelitian secara apa adanya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alami dan berkembang secara alami. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif analitik dengan pendekatan strukturalisme dan proposisi. Pendekatan strukturalisme menganalisis struktur bahasa berdasarkan fakta kebahasaan, sedangkan

pendekatan proposisi menilai kalimat dari sudut ilmu logika, bukan hanya gramatikal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk membantu peneliti bekerja secara sistematis dan akurat, serta memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca. Kualitas suatu karya ilmiah juga bergantung pada metode pengumpulan data yaitu metode pustaka yakni mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka seperti buku dan informasi dari internet, metode lapangan merekam penggunaan bahasa dalam lagu menggunakan aplikasi perekam layar seperti screen recorder, menyimak rekaman video atau audio secara berulang untuk memperhatikan penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu, mencatat bentuk-bentuk majas hiperbola yang relevan, mendeskripsikan baris lirik, dan menginterpretasikan majas yang ditemukan. Teknik analisis isi digunakan untuk secara sistematis menganalisis pesan verbal atau simbolik dalam lirik lagu. Tahapan analisis meliputi memutar dan menyimak rekaman video lagu secara berulang-ulang, mencatat lirik yang mengandung majas hiperbola, menganalisis kata, frasa, dan klausa yang mengandung majas hiperbola serta mengaitkannya dengan konteks lagu, memaparkan hasil analisis secara keseluruhan, menyimpulkan hasil analisis majas hiperbola dalam lirik lagu Iksan Secuter. Data yang telah diperoleh dari hasil analisis perlu disajikan dalam bentuk penyajian hasil analisis. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pada penelitian ini hasil analisis disajikan menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241). Pada teknik penyajian ini penulis menyajikan hasil analisis gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu Iksan Secuter. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap lirik lagu karya Iksan Scuter ini diperoleh hasil majas hiperbola dalam lagu karya Iksan Scuter. Secara umum lagu yang terdapat dalam karya Iksan Scuter membahas tentang empati, social, cinta dan kritik terhadap pemerintah. Dari 21 judul lagu yang dianalisa, semua lagu didalam liriknya terdapat majas hiperbola. Data tersebut dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 1. Majas Hiperbola dalam Lagu Iksan Scuter

No.	Judul Lagu	Majas Hiperbola	
		Ada	Tidak
1	Bingung	✓	
2	Rindu Sahabat	✓	
3	Pulang	✓	
4	Jangan Seperti Bapak	✓	
5	Partai Anjing	✓	
6	Lagu Petani	✓	
7	Lelaki Itu	✓	
8	Nyanyian Pagi	✓	
9	Serigala Petarung	✓	
10	Kepada Hidup	✓	
11	Nyalakan Tanda Bahaya	✓	
12	Tak Semudah Mimpi	✓	
13	Negara	✓	
14	Tuhan dan Kegelisahan	✓	
15	Bising Mendesing	✓	
16	Mencari Apa	✓	
17	Shankara	✓	
18	Teruslah Miskin Teruslah Bodoh	✓	

19	Ku Kira Jakarta	✓
20	Punya Apalagi	✓
21	Si Dugul	✓

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa majas hiperbola terdapat dalam lirik lagu Iksan Scuter. Dari 21 judul lagu yang dianalisa, semua lagu didalam liriknya terdapat majas hiperbola.

Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk melebih-lebihkan sesuatu dari kenyataan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan penekanan atau efek dramatis yang lebih kuat pada pesan yang ingin disampaikan. Dalam lirik lagu, hiperbola digunakan untuk mengekspresikan emosi yang mendalam, memperkuat pesan, dan menciptakan dampak yang lebih besar pada pendengar. Penyajian hasil penelitian yang diperoleh, disusun berdasarkan judul lagu yang diteliti dimana terdapat majas hiperbola pada liriknya.

Lirik lagu karya Iksan Secuter yang mengandung majas hiperbola :

*Aku kira Jakarta adalah ladang emas  
 Aku rindu semuanya  
 Aku tak akan pernah mati walau kau jatuhkan berkali-kali  
 Dari ubi sampai bahan nuklir ada  
 Hai orang miskin tetaplah bodoh, biar kami bebas 'tuk menipu  
 Kematian bukan untuk diratapi karena ada kehidupan untuk dirayakan  
 Kicau burung nyanyikan lagu sedih, senandungkan luka yang dalam  
 Kongsi dagang skala raksasa yang dikuasai segelintir manusia  
 Makin hari makin susah saja menjadi manusia yang manusia sepertinya menjadi  
 manusia adalah masalah buat manusia.  
 Membunuh sepi  
 Nyalakan tanda bahaya bagi rakyat jelata  
 Penguasa bertangan besi  
 Punya program kerja korupsi terang-terangan.  
 Rindu yang menumpuk sakit dan berkecamuk  
 Saat merangkak ingin berjalan, ketika berjalan ingin berlari  
 Sawah terbentang, air melimpah, kehidupan sangatlah indah  
 Tak ada di dunia negeri yang seperti ini  
 Tatap matamu membangkitkan hidupku.  
 Terbanglah terbang melambung ke angkasa.  
 Tuhan seluruh umat manusia tak berdaya  
 Walau roda jaman membuat garis nasib makin hitam  
 Aku lahir hidup dan mati di negeri terindah di bumi  
 Bertubuh tegap, berbadan kekar, memakai dasi  
 Dingin lapar tak tertahan.  
 Hai orang miskin janganlah pintar, karena kami makin ganas dan liar  
 Hukum tak bisa menyentuh yang di atas sana  
 Kau dengar lewat angin malam ini.  
 Kini aku menjadi budak di tanahku sendiri  
 Menangis burung dalam nyanyiannya  
 Mendesing kubur hening  
 Menjadi bintang ketinggian, menjadi tanah kerendahan, jadi matahari tak sanggup,  
 menjadi bulan terlalu redup.  
 Mimpiku tak pernah habis  
 Perpisahan bukan untuk ditangisi, masih ada perjumpaan untuk dinantikan  
 Petani di penjara, petani dibenci pemimpinnya  
 Rakusnya luar biasa*

*Senyummu membangkitkan cintaku  
Si anak kecil ingin dewasa, saat dewasa rindu masa lalunya  
Tanah ini hanya milik segelintir orang  
Tinggilah tinggi dan seperti matahari  
Tuhan kau kabulkan doa-doa gunung dan rimba  
Yang tak mau korupsi jangan masuk partai kami  
Tak lelah menunggu kesempatan itu akan datang  
Ada pula yang hilang nyawanya, hilang hidupnya  
Aku rindu desaku di tengah macet Jakarta  
Datanglah datang sahabat lama, mencaci rusaknya dunia.  
Gedung-gedung ditinggikan, akal sehat dihancurkan.  
Hukum dijadikan alat penindas kita  
Ia berdoa untuk tetap hidup, untuk hiasi indah dunia  
Jika yang datang padamu itu tak membunuhmu, berarti yang datang padamu akan menguatkanmu  
Karena kami setan, yang selama ini memimpin kalian  
Kegagalan bukan untuk melukai, karena ada cerita indah nanti  
Kesedihan sirna semua bahagia  
Membakar gosong jiwa-jiwa yang kosong  
Mencuri, merampok, intimidasi adalah hobinya  
Menemukan kegagalan dan air mata yang tak bisa lagi kau teteskan.  
Menghisap kita  
Menyinari seisi dunia.  
Merekut anggota yang rakus seperti hhuukk hhukk  
Minyak bumi juga milik segelintir orang yang membuat kaya benua Amerika  
Pelangi menghampiriku, warnai dunia cintaku  
Tuhan keangkuhan negara adidaya telah sirna  
Walau kesempatan makin hari semakin menghilang  
Aku takkan menyerah, tak lelah  
Apakah pemimpin itu harus dilindungi meskipun bersalah dan terbukti  
Bakar semua koranmu, mon-aktifkan sinyal hpmu ku rasa itulah merdeka  
Dunia semakin kalut  
Hidup tak semudah mimpi  
Hingga pabrik datang, sawah perlahan menghilang  
Ilmu dibuang ke selokan.  
Karena semua anggotanya harus keturunan anjing  
Kegelapan bukan untuk ditakuti, pekat 'kan hilang karena datang pagi  
Kini nyanyian burung telah berhenti, lanjutkan drama kehidupan  
Kusering merasakannya kawan ingin pulang dan merebahkan badan di kasur empuk  
dan diselimuti bapakku.  
Tuhan kini kau menyatu dalam kegelisahan  
Undang-undang adalah komedi baginya  
Yang kita punya cuma harga diri yang makin hari semakin terancam  
Apakah pemimpin itu harus didewa kan dan dianggap selalu benar selamanya  
Berganti rupa setiap 5 tahun sekali  
Bikin undang-undang biar rakyat kebingungan  
Dusta-dusta dilambungkan.  
Kepada hidup untuk mati, kepada mati untuk hidup  
Kita hanya tinggal punya air mata yang tak lagi berarti bagi penguasa  
Kepada cinta untuk luka, kepada luka untuk cinta  
Lihai membungkus bau busuk*

Berdasarkan lirik lagu tersebut menunjukkan bagaimana Iksan Secuter menggunakan majas hiperbola untuk mengekspresikan kritik sosial, perasaan mendalam, dan harapan yang besar dalam lirik-lirik lagunya.

## **SIMPULAN**

Hasil simpulan dari penelitian berjudul “Majas Hiperbola dalam Lagu Karya Iksan Scuter” bahwa secara umum lirik lagu yang terdapat dalam karya Iksan Scuter membahas tentang empati, social, cinta hingga kritik terhadap pemerintah. Dari 21 judul lagu yang dianalisa, semua lagu didalam liriknya terdapat majas hiperbola. Dari analisis lirik-lirik lagu Iksan Scuter menunjukkan bahwa penggunaan majas hiperbola secara konsisten memperkuat pesan-pesan kritis dan emosional dalam lirik-liriknya. Hiperbola digunakan untuk menekankan ketidakadilan sosial, penderitaan rakyat, kritik terhadap sistem politik, serta perasaan mendalam seperti kerinduan, kekecewaan, dan harapan. Penggunaan bahasa yang melebih-lebihkan ini membuat pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih dramatis, emosional, dan berdampak, sehingga dapat lebih efektif menyampaikan kritik sosial dan menyentuh perasaan pendengar. Dalam berbagai lagu, majas hiperbola tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga mempertegas makna dan intensitas dari tema yang diangkat, baik itu dalam konteks kritik sosial, kerinduan, atau pencarian makna hidup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aviori, Yunita. 2011. “Analisis Gaya Bahasa Hiperbola pada Lirik Lagu dalam Album Ratu No.1”. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraeni Purnama Dewi, Supian. 2022. “Analisis Majas Personifikasi dan Hiperbola Dalam Puisi Rusia Bertema Cinta”. Skripsi. Bandung: Universitas Padjadjaran Bandung.
- Damayanti, R. 2018. “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram”. *Widyaloka*, Vol.5 (3), 261—278. <https://kipwidyaloka.kipwidyaloka.ac.id/journalwidyaloka/>
- Keraf, Gorys. 2001. “*Diksi dan Gaya Bahasa*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Monika Asmorowati, Afrinara Pramitasari. 2022. “Hiperbola dalam Album Lagu *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SM”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Nuzulul Hamzah. 2016. “Analisis Penggunaan Majas Hiperbola Pada Iklan Komersial di Televisi”. *Jurnal Penelitian Bahasa, dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1. hlm 10—31.
- Repinus. 2011. “Gaya Bahasa dalam Iklan Obat-Obatan di SCTV”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Siswanti Puji Lestari, Syaima Nur Amalia, Sary Sukawati. 2019. “Analisis Majas Dalam Lirik Lagu Hingga Ujung Waktu Karya Eross Candra”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. IKIP Siliwangi.